



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 27935-27942

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Komparatif Rasio Keuangan Untuk Menilai Efektivitas dan Efisiensi Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode Tahun 2019-2022

Imildha Oktavia, Linawati, Hestin Sri Widiawati

¹²³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri
oktavia2403@gmail.com¹, linasolmas1@gmail.com², hestin.sw@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk komparatif nilai efektivitas dan efisiensi pada Bank Mandiri dan Bank BRI periode 2019 – 2022 dengan menggunakan metode perbandingan Rasio Keuangan. Dalam hal ini Rasio keuangan yang di gunakan terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Data dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan yang tertera di website kedua Bank. Metode Penelitian kuantitatif deskriptif yang digunakan di penelitian ini untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi laporan keuangan pada Bank Mandiri dan Bank BRI dan analisis data untuk menganalisis dengan menggunakan teknik memperbandingkan hasil perhitungan Rasio Keuangan yang sama selama periode waktu tertentu. Periode analisis dalam penelitian ini adalah tahunan, dengan membandingkan laporan keuangan yang ada untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada kedua bank. Penelitian ini menggunakan Rasio Keuangan untuk mengetahui efektivitas kedua bank terdiri dari Rasio Lancar (CR), Rasio Kas (Cash ratio), Rasio utang atas aset (DAR), Rasio utang atas ekuitas (DER), Rasio Margin Laba Bersih (NPM), Rasio Pengembalian Ekuitas (ROE), Rasio Pengembalian Aset (ROA). Dan untuk mengetahui efisiensi kedua bank menggunakan Rasio Perputaran Total Aset (Total Assets Turnover Ratio), Rasio Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover Ratio), Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurun waktu 4 tahun Bank Mandiri dan Bank BRI dilihat dari Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas menunjukkan efektif, Rasio Profitabilitas menunjukkan cukup efektif, Rasio Aktivitas dan Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan efisien. Dengan nilai rasio Bank mandiri lebih tinggi dibandingkan Bank BRI.

Kata Kunci: Rasio Keuangan Bank, Mengukur Efektivitas dan Efisiensi Bank, Analisis

1. Latar Belakang

Kemajuan perekonomian suatu negara sangat dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi di negara tersebut. Semua aktivitas merupakan roda penggerak kegiatan ekonomi yang sangat penting peranannya. Salah satu contoh dari perkembangan pembangunan Indonesia adalah dibidang perbankan. Seperti kita ketahui hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Menurut undang - undang No. 10 tahun 1998 bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk - bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank merupakan industri yang kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu diperhatikan. Tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik. Tingkat kesehatan bank dapat menjadi sebuah unsur pertimbangan untuk masyarakat yang akan menyimpan atau meminjam dana pada bank tertentu. Fungsi utama sektor perbankan dalam infrastruktur kebijakan makro ekonomi memang diarahkan dalam konteks bagaimana menjadikan uang efektif untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi [1]. Salah satu indikator tingkat kesehatan dapat dilihat dari laporan keuangan bank yang diterbitkan oleh bank yang bersangkutan. Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu [2].

Menurut PSAK No. 1 (2021) Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian internal dari laporan keuangan. Disamping itu termasuk skedul dan informasi tambahan berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi

Analisis Komparatif Rasio Keuangan Untuk Menilai Efektivitas dan Efisiensi Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode Tahun 2019-2022

keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Laporan keuangan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak - pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan bank sama seperti halnya laporan perusahaan lain meliputi neraca, laporan laba/rugi, serta laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai bentuk. Neraca menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu (pada akhir tahun saat penutupan buku). Laporan laba/rugi memperlihatkan hasil yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa serta biaya - biaya yang meliputi proses tersebut [3].

Laporan keuangan bank dapat mengevaluasi dan mengetahui posisi keuangan. Laporan keuangan dapat dianalisis dengan alat perhitungan berupa rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan sangat penting sebagai saran dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan perusahaan dapat meningkatkan keuangan perusahaan dan bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektifitas (Nurfadilah, 2017). Efisiensi sering didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan output yang maksimal dengan menggunakan input yang minimal [4]. Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Pentingnya analisis rasio keuangan pada laporan keuangan yang dapat dijadikan acuan kesehatan suatu bank dan efektivitas suatu bank tersebut [5]. Untuk mengukur efektivitas dan efisiensi suatu bank maka dapat dilihat dari laporan keuangan dengan mengukur rasio keuangan [6].

Rasio - rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas bank adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam waktu jangka pendek. Rasio Likuiditas terdiri dari rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*). Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban - kewajibannya pada periode tertentu, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio Profabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal [7].

Rasio - rasio untuk mengukur efisiensi bank adalah rasio aktivitas dan rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO). Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank dalam menggunakan aset yang dimilikinya dan pemanfaatan sumber daya bank. Rasio aktiva terdiri dari rasio perputaran total aset (*total assets turnover ratio*), rasio perputaran aset tetap (*fixed assets turnover ratio*) dan rasio perputaran sediaan (*inventory turnover ratio*) [8]. Dan rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio antara beban operasional pada pendapatan operasional. Beban operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional. Bank yang efisien adalah bank yang mampu menekan biaya operasionalnya sehingga dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan bank dalam mengelola usahanya dan keuntungan yang didapatkan akan meningkat. Semakin rendah nilai BOPO menggambarkan semakin efisien bank dalam menjalankan kegiatan usahanya sehingga semakin sehat bank tersebut [9].

Salah satu lembaga keuangan perbankan yang berkembang saat ini adalah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk kedua bank tersebut merupakan bank pemerintah yang terbesar di Indonesia serta bank yang beroperasi pada layanan perbankan komersial yang terdaftar di BEI. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk beroperasi atas dasar kepercayaan masyarakat, sehingga bank harus bisa menunjukkan kinerja yang baik agar bisa terus menjaga dan memperoleh kepercayaan tersebut. Pengukuran penilaian bank dapat diperoleh dari rasio keuangan pada laporan keuangan bank tersebut. Dengan membandingkan perhitungan rasio keuangan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dapat mengetahui efektivitas dan efisiensi kedua bank tersebut.

Penelitian terdahulu yang menguji tentang perhitungan efektifitas kerja keuangan bank telah di lakukan oleh Mauk Sandy (2021) dengan judul “Analisis Efektivitas Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Dan PT. Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2016-2020”. Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukan bahwa perhitunagn ROA dan ROE pada bank BRI dan bank BNI menunjukan nilai efektif. Hasil perhitungan NIM pada bank BRI menunjukan nilai efektif dan bank BNI menunjukan nilai tidak efektif. Hasil perhitungan LDR pada bank BRI dan bank BNI menunjukan nilai efektif. Sedangkan hasil perhitungan BOPO pada bank BRI dan bank BNI menunjukan nilai tidak efektif.

Penelitian terdahulu yang menguji tentang perhitungan efektivitas kerja keuangan bank telah di lakukan oleh Sarlince Sandy Mauk (2022) [10] dengan judul “Penilaian Efektivitas Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Dan PT. Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2016-2020”. Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukan bahwa CAR bank BRI dan bank BNI sangat efektif, NPL Gross bank BRI dan bank BNI sangat

efektif, ROA, ROE dan NIM bank BRI sangat efektif sedangkan ROA dan ROE bank BNI standar efektif namun NIM bank BNI tidak efektif, dan LDR bank BRI dan BNI sangat efektif.

Penelitian terdahulu tentang efisiensi bank telah dilakukan oleh Haris Bashori (2015) [11] dengan judul “Analisis Efisiensi Dan Efektifitas Kredit Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PD. Bank Daerah Lamongan”. Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas dilihat dari kinerja keuangan 3 tahun terakhir kinerja keuangan PD. Bank daerah Lamongan dalam kondisi stabil dan efisien.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono [12] adalah Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Penelitian kuantitatif deskriptif yang digunakan di penelitian ini untuk mengetahui efektifitas laporan keuangan pada organisasi sektor publik. Metode analisis deskriptif pada penelitian ini merupakan analisis data untuk menganalisis organisasi sektor publik dengan menggunakan teknik membandingkan elemen - elemen yang sama selama periode waktu tertentu berturut - turut. Periode analisis dalam penelitian ini adalah tahunan, dengan membandingkan laporan keuangan yang ada untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada kedua bank. Analisis laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menggunakan konsep rasio keuangan berdasarkan lima faktor utama yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio Aktivitas dan rasio BOPO.

2.2 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang termasuk instansi perusahaan yang membuat laporan keuangan di *website* resmi Bank Mandiri www.mandiri.com, dan *website* resmi Bank BRI www.ir-bri.com.

2.3 Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Arikunto [13] subjek penelitian adalah “memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan”. Subjek dalam penelitian ini PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Menurut Sugiyono [12] objek penelitian merupakan “suatu penelitian seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”. Objek dari penelitian ini merupakan laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yang dipublikasikan pada *website* resminya www.mandiri.com. Dan Laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang dipublikasikan pada *website* resminya www.ir-bri.com.

2.4 Teknik Analisis

Teknik analisis data adalah cara - cara yang digunakan untuk menganalisis data penelitian. Menurut Sugiyono (2018:285) “Teknik analisis data berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan”. Dalam penelitian ini menggunakan perhitungan rasio keuangan untuk membandingkan efektif atau tidak efektif suatu bank dan efisien atau tidak efisien suatu bank. Berikut rumus rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Rasio Likuiditas

$$1) \text{ Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang jangka pendek}}$$

$$2) \text{ Rasio Kas (Cash ratio)} = \frac{\text{uang kas + dana kas}}{\text{hutang jangka pendek}}$$

2. Rasio Solvabilitas

$$1) \text{ Rasio utang atas aset (Debt to Asset Ratio)} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}}$$

$$2) \text{ Rasio utang atas ekuitas (Debt to Equity ratio)} = \frac{\text{total utang}}{\text{ekuitas}}$$

3. Rasio Profitabilitas

$$1) \text{ Rasio Margin Laba Bersih (Net Profit Margin Ratio)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan}}$$

$$2) \text{ Rasio Pengembalian Ekuitas (Return On Equity Ratio)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total modal}}$$

$$3) \text{ Rasio Pengembalian Aset (Return On Asset Ratio)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4. Rasio Aktivitas

- 1) Rasio Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover Ratio*) = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$
- 2) Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover Ratio*) = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja}}$

$$5. \text{ Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Perhitungan Rasio Bank Mandiri

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio Bank Mandiri

Rasio Keuangan	Bank Mandiri							
	2019	Standar (BI)	2020	Standar (BI)	2021	Standar (BI)	2022	Standar (BI)
(CR)	118%	Efektif	115%	Efektif	114%	Efektif	113%	Efektif
Rasio Kas (Cash ratio)	135%	Efektif	140%	Efektif	140%	Efektif	133%	Efektif
(DAR)	84,4%	Efektif	85,4%	Efektif	94,6%	Efektif	91,4%	Efektif
(DER)	544,30%	Efektif	714,22%	Efektif	676,91%	Efektif	689,92%	Efektif
(NPM)	33,5%	Efektif	21,2%	Efektif	28,1%	Efektif	32,4%	Efektif
(ROE)	13,4%	Efektif	9,03%	Kurang Efektif	12,6%	Efektif	16,3%	Efektif
(ROA)	2%	Efektif	1,1%	Cukup Efektif	1,6%	Efektif	2%	Efektif
(TATO)	6,1 kali	Efisien	5,6 kali	Efisien	5,7 kali	Efisien	6,3 kali	Efisien
(WCTR)	6,7 kali	Efisien	9 kali	Efisien	6,6 kali	Efisien	8 kali	Efisien
(BOPO)	58%	Efisien	25,53%	Efisien	15,68%	Efisien	23,21%	Efisien

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Bank Rakyat Indonesia

Rasio Keuangan	Bank Rakyat Indonesia							
	2019	Standar (BI)	2020	Standar (BI)	2021	Standar (BI)	2022	Standar (BI)
(CR)	117%	Efektif	115%	Efektif	120%	Efektif	119%	Efektif
Rasio Kas (Cash ratio)	134%	Efektif	138%	Efektif	133%	Efektif	132%	Efektif
(DAR)	87,1%	Efektif	82,6%	Efektif	87,3%	Efektif	83,7%	Efektif
(DER)	586,6%	Efektif	609,5%	Efektif	475,1%	Efektif	514,9%	Efektif
(NPM)	31,6%	Efektif	17,6%	Efektif	20,2%	Efektif	30,2%	Efektif
(ROE)	16,6%	Efektif	7,3%	Tidak Efektif	10,6%	Cukup Efektif	16,8%	Efektif
(ROA)	2,4%	Efektif	1,2%	Cukup Efektif	1,8%	Efektif	2,7%	Efektif
(TATO)	7,6 kali	Efisien	7 kali	Efisien	8,1 kali	Efisien	8,3 kali	Efisien
(WCTR)	7,6 kali	Efisien	8,2 kali	Efisien	5,8 kali	Efisien	8,5 kali	Efisien
(BOPO)	70,10%	Efisien	81,22%	Efisien	60,45%	Efisien	53,40%	Efisien

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Dari data tabel di atas dapat disimpulkan nilai rasio pada Bank Mandiri dan Bank BRI di tahun 2019 efektif dan efisien, dari hasil nilai rasio Bank Mandiri mempunyai nilai yang tinggi dari Bank BRI. Berdasarkan nilai rasio Bank Mandiri dan Bank BRI, Bank Mandiri menunjukkan nilai ROE kurang efektif dan nilai ROA cukup efektif di tahun 2020 menurut standar bank Indonesia (BI), dengan nilai Bank BRI lebih tinggi nilai rasio aktivitas dan rasio BOPO. Adapun Bank Rakyat Indonesia menunjukkan nilai ROE tidak efektif dan ROA cukup efektif di tahun 2020 menurut standar bank Indonesia (BI) dan Bank Mandiri mempunyai nilai rasio lebih tinggi dari Bank BRI dengan nilai Bank BRI lebih tinggi nilai rasio aktivitas dan rasio BOPO. Berdasarkan table diatas Bank Mandiri nilai efektif di tahun 2021 menurut standar bank Indonesia (BI), dengan nilai Bank BRI lebih tinggi nilai rasio aktivitas dan rasio BOPO. Adapun Bank Rakyat Indonesia menunjukkan nilai ROE cukup efektif di tahun 2021 menurut standar bank Indonesia (BI), dan Bank Mandiri mempunyai nilai rasio lebih tinggi dari Bank BRI namun nilai Bank BRI lebih tinggi nilai rasio aktivitas dan rasio BOPO. Berdasarkan tabel diatas Bank Mandiri

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13855>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

dan Bank Rakyat Indonesia menunjukkan nilai efektif di tahun 2022 menurut standar Bank Indonesia (BI). Namun nilai NPM, ROE, ROA pada Bank BRI mempunyai nilai lebih tinggi dari Bank Mandiri dan nilai Bank BRI lebih tinggi nilai rasio aktivitas dan rasio BOPO.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Rasio Lancar (CR)

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis rasio lancar dalam kurun waktu 4 tahun dapat disimpulkan bahwa, tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil perhitungan Bank Mandiri dan Bank BRI. Di lihat dari hasil perhitungan setiap tahunnya Bank Mandiri dan Bank BRI mengalami fluktuasi dengan hasil perhitungan yang hampir sama. Data ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri dan Bank BRI mampu dalam membayar kewajiban jangka pendek atau jatuh tempo di setiap tahunnya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya dan nilai rasio tinggi selalu lebih menguntungkan dari pada nilai rasio lebih rendah karena dapat menunjukkan Bank lebih mampu melakukan pembayaran utang lancar. Dari analisis tersebut dapat di katakana kedua bank masih di keadaan efektif sesuai Standar (BI).

Penelitian ini diperkuat oleh Ressa Sasongko [14] yang menyatakan dari perhitungan rasio lancar Bank Mandiri dalam kurun waktu 4 tahun 2015 – 2018 yang menyatakan angka yang baik atau *liquid*. Dilihat dari hasil perhitungannya bank Mandiri dalam melunasi hutangnya. Penelitian ini diperkuat oleh Herry Mokoginta [15] yang menyatakan dari perhitungan rasio lancar Bank BRI dalam kurun 2020 – 2021 yang menyatakan angka yang kurang baik dikarenakan masih memiliki hutang lancar.

3.2.2 Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis Rasio Kas dalam kurun waktu 4 tahun dapat disimpulkan bahwa, tidak ada perbedaan signifikan antara hasil perhitungan Bank Mandiri dan Bank BRI. Dilihat dari hasil perhitungan setiap tahunnya kedua bank sama – sama mengalami fluktuasi namun Bank Mandiri memiliki nilai yang lebih tinggi di bandingkan bank BRI. Data ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri lebih mampu dalam membayar utang – utangnya dalam jangka pendek dengan menggunakan kas yang dimiliki dibandingkan Bank BRI, Rasio Kas yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki cukup kas yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Dari analisis tersebut dapat di katakana kedua bank masih di keadaan efektif sesuai Standar (BI).

Penelitian ini diperkuat oleh Ressa Sasongko [14] yang menyatakan dari perhitungan rasio kas Bank Mandiri dalam kurun waktu 4 tahun 2015 – 2018 yang menyatakan angka yang baik atau *liquid*. Dilihat dari hasil perhitungannya Bank Mandiri dalam melunasi hutangnya. Penelitian ini diperkuat oleh Herry Mokoginta (2022) yang menyatakan dari perhitungan rasio kas Bank BRI dalam kurun 2020 – 2021 yang menyatakan angka yang kurang baik dikarenakan masih memiliki hutang lancar

3.2.3 Rasio Utang Atas Aset (*DAR*)

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis Rasio DAR dalam kurun waktu 4 tahun dapat disimpulkan bahwa, ada perbedaan signifikan antara hasil perhitungan Bank Mandiri dan Bank BRI. Di lihat dari hasil perhitungan setiap tahunnya Bank Mandiri memiliki nilai yang relatif naik setiap tahunnya dan nilai yang tinggi dibandingkan perhitungan Bank BRI yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan memiliki nilai yang rendah, Data ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri lebih banyak menggunakan utang dalam pembiayaan aset – asetnya dibandingkan Bank BRI lebih sedikit menggunakan utang dalam pembiayaan aset – asetnya, maka kinerja keuangan Bank BRI semakin baik dibandingkan Bank Mandiri jika semakin tinggi, maka berbanding lurus dengan risiko yang dimiliki bank tersebut. Dari analisis tersebut dapat di katakana kedua bank masih di keadaan efektif sesuai Standar (BI).

Penelitian ini diperkuat oleh Ombi Romli [16] menyatakan bahwa rasio DAR pada periode 2015 – 2019 Bank Mandiri dan Bank BRI mengalami fluktuasi setiap tahunnya, hasil penelitian bahwa ada perbedaan kinerja keuangan yang di mana nilai DAR Bank BRI lebih baik daripada Bank Mandiri.

3.2.4 Rasio Utang Atas Ekuitas (*DER*)

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis Rasio DER dalam kurun waktu 4 tahun dapat disimpulkan bahwa, ada perbedaan signifikan antara hasil perhitungan Bank Mandiri dan Bank BRI. Di lihat dari hasil perhitungan setiap tahunnya Bank Mandiri dan Bank BRI mengalami fluktuasi dan nilai Bank Mandiri lebih tinggi di bandingan Bank BRI memiliki nilai rendah namun masih di keadaan efektif sesuai Standar (BI). Data ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri dan Bank BRI.

Penelitian ini diperkuat oleh Ombi Romli [16] menyatakan bahwa rasio DER pada periode 2015 – 2019 Bank Mandiri dan Bank BRI mengalami fluktuasi setiap tahunnya, hasil penelitian bahwa ada perbedaan kinerja keuangan yang di mana nilai DAR Bank BRI lebih baik dari pada Bank Mandiri.

3.2.5 Rasio Margin Laba Bersih (*NPM*)

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis Rasio NPM dalam kurun waktu 4 tahun dapat disimpulkan bahwa, ada perbedaan signifikan antara hasil perhitungan Bank Mandiri dan Bank BRI. Di lihat dari hasil perhitungan setiap tahunnya Bank Mandiri dan Bank BRI mengalami fluktuasi dan nilai Bank Mandiri lebih tinggi di bandingkan Bank BRI memiliki nilai rendah. Data ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri lebih mampu menutupi beban pajak dan menghasilkan laba bersih dari pendapatan operasionalnya dibandingkan Bank BRI. Semakin tinggi nilai rasio NPM maka akan semakin produktif, sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Dari analisis tersebut dapat di katakana kedua bank masih di keadaan efektif sesuai Standar (BI).

Penelitian ini diperkuat oleh Ombi Romli [16] menyatakan bahwa Bank Mandiri pada periode tahun 2015 – 2019 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, sedangkan pada Bank BRI mengalami penurunan setiap tahunnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank BRI lebih baik dari pada bank Mandiri.

3.2.6 Rasio Pengembalian Ekuitas (*ROE*)

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis Rasio ROE dalam kurun waktu 4 tahun dapat disimpulkan bahwa, ada perbedaan signifikan antara hasil perhitungan Bank Mandiri dan Bank BRI. Di lihat dari hasil perhitungan setiap tahunnya Bank Mandiri dan Bank BRI mengalami fluktuasi dan nilai Bank Mandiri lebih tinggi di bandingkan Bank BRI memiliki nilai rendah. Data ini menunjukkan bahwa Bank mandiri lebih mampu menghasilkan laba dari modal yang di miliki dibandingkan Bank BRI. Dari analisis tersebut dapat di katakana kedua bank masih di keadaan efektif sesuai Standar (BI) namun Bank Mandiri di tahun 2022 di keadaan kurang efektif sedangkan Bank BRI di tahun 2020 dikeadaan tidak efektif dan di tahun 2021 dikeadaan cukup efektif.

Penelitian ini diperkuat oleh Ombi Romli [16] menyatakan bahwa rasio ROE pada periode tahun 2015 – 2019 Bank Mandiri dan Bank BRI mengalami fluktuasi setiap tahunnya yang dimana nilai ROE Bank BRI lebih baik dari pada Bank Mandiri.

3.2.7 Rasio Pengembalian Aset (*ROA*)

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis Rasio ROA dalam kurun waktu 4 tahun dapat disimpulkan bahwa, ada perbedaan signifikan antara hasil perhitungan Bank Mandiri dan Bank BRI. Di lihat dari hasil perhitungan setiap tahunnya Bank Mandiri dan Bank BRI mengalami fluktuasi setiap tahunnya, namun nilai Bank Mandiri lebih rendah dibandingkan nilai Bank BRI yang lebih tinggi. Data ini menunjukkan bahwa Bank BRI semakin baik kemampuan dalam menghasilkan laba dan menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas aset atau modal yang dimiliki mengalami perubahan yang lebih baik dibandingkan Bank Mandiri. Dari analisis tersebut dapat di katakana kedua bank masih di keadaan efektif sesuai Standar (BI) namun di tahun 2020 kedua bank di keadaan cukup efektif sesuai Standar (BI).

Penelitian ini diperkuat oleh Ombi Romli [16] menyatakan bahwa rasio ROA pada periode tahun 2015 – 2019 Bank Mandiri dan Bank BRI mengalami fluktuasi setiap tahunnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ROA Bank BRI lebih baik dari pada Bank Mandiri.

3.2.8 Rasio Perputaran Total Aset (*TATO*)

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis Rasio TATO dalam kurun waktu 4 tahun dapat disimpulkan bahwa, ada perbedaan signifikan antara hasil perhitungan Bank Mandiri dan Bank BRI. Di lihat dari hasil perhitungan setiap tahunnya Bank Mandiri dan Bank BRI mengalami fluktuasi setiap tahunnya, namun nilai Bank Mandiri lebih rendah dibandingkan nilai Bank BRI yang lebih tinggi. Data ini menunjukkan bahwa Bank BRI lebih mampu dalam memutar modal setiap tahunnya dibandingkan Bank Mandiri. Dari analisis tersebut dapat di katakana kedua bank masih di keadaan efisien sesuai Standar (BI).

Penelitian ini diperkuat oleh Aurelia Veronika (2020) menyatakan bahwa rasio TATO pada periode 2016 – 2019 Bank Mandiri dalam kondisi kurang sehat karena hasil perhitungan rasio menunjukan nilai yang masih di bawa standar. Penelitian ini diperkuat oleh Wahyu Retno Sari [17] menyatakan bahwa rasio TATO pada periode 2014 – 2018 bank BRI dikatakan kurang sehat karena masih di bawah standar yang di tetapkan oleh BI yaitu 2 perputaran.

3.2.9 Rasio Perputaran Modal Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis Rasio WCTO dalam kurun waktu 4 tahun dapat disimpulkan bahwa, ada perbedaan signifikan antara hasil perhitungan Bank Mandiri dan Bank BRI. Di lihat dari hasil perhitungan setiap tahunnya Bank Mandiri dan Bank BRI mengalami fluktuasi setiap tahunnya, namun nilai Bank Mandiri lebih rendah dibandingkan nilai Bank BRI yang lebih tinggi. Data ini menunjukkan bahwa Bank BRI lebih mampu mengelola perputaran modal kerja setiap tahunnya dibandingkan Bank mandiri. Dari analisis tersebut dapat di katakana kedua bank masih di keadaan efisien sesuai Standar (BI)

Penelitian ini diperkuat oleh Aurelia Veronika (2020) menyatakan bahwa rasio WCTO pada periode 2016 – 2019 Bank Mandiri dalam kondisi kurang sehat karena hasil perhitungan rasio menunjukan nilai yang masih di bawa standar. Penelitian ini diperkuat oleh Wahyu Retno Sari [17] menyatakan bahwa rasio WCTO pada periode 2014 – 2018 bank BRI dikatakan sehat karena melebihi standar yang di tetapkan oleh BI yaitu 6 perputaran.

3.2.10 Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis Rasio BOPO dalam kurun waktu 4 tahun dapat disimpulkan bahwa, ada perbedaan signifikan antara hasil perhitungan Bank Mandiri dan Bank BRI. Dilihat dari hasil perhitungan setiap tahunnya Bank Mandiri dan Bank BRI mengalami fluktuasi setiap tahunnya, namun nilai Bank Mandiri lebih rendah dibandingkan nilai Bank BRI yang lebih tinggi. Data ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri lebih mampu mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional karena semakin rendah nilai BOPO maka semakin efisien bank dalam beroperasi. Dari analisis tersebut dapat di katakana kedua bank masih di keadaan efisien sesuai Standar (BI).

Penelitian ini diperkuat oleh Abdul Rauf Chaerudin [18] menyatakan bahwa pada periode 2013 – 2017 rasio BOPO Bank mandiri BOPO yang lebih baik dibandingkan dengan Bank BRI dilihat dari standar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang telah diperoleh, kesimpulan pada penelitian ini bahwa PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada kurun waktu 4 tahun 2019-2022 menunjukkan nilai rasio yang efektif atau liquid. Dilihat dari perhitungan Rasio lancar, dan Rasio kas pada kemampuan kedua Bank dalam melunasi hutangnya telah dilakukan pengelolaan likuiditas yang baik dan sesuai standar (BI). membuktikan bahwa adanya aktiva lancar di bandingkan dengan hutang lancar yang di miliki oleh perusahaan. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada kurun waktu 4 tahun 2019-2022 menunjukkan nilai rasio yang efektif atau solvable. Hal ini dapat dilihat dari rasio DAR dan DER yang menunjukkan angka rasio yang naik turun namun masih tergolong efektif. Dengan ini kedua bank memiliki kemampuan dalam melunasi hutangnya masih dalam keadaan baik, karena sebagian kecil aktiva dan modalnya yang hanya dibiayai menggunakan hutang. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada kurun waktu 4 tahun 2019-2022 menunjukkan nilai rasio yang cukup efektif walaupun terjadi penurunan angka pada Bank Mandiri dan Bank BRI di tahun 2020. Turunnya profitabilitas pada tahun 2020 disebabkan oleh beberapa hal dari pertumbuhan laba bersih yang tidak seimbang dengan pertumbuhan total aktiva, modal dan pendapatan sehingga penjualan perusahaan dapat dimaksimalkan agar dapat menghasilkan laba bersih yang ditargetkan. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada kurun waktu 4 tahun 2019-2022 menunjukkan nilai rasio yang efisien hal ini dapat dilihat dari total aset dan modal kerja yang mengalami perputaran di atas standar (BI). PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada kurun waktu 4 tahun 2019-2022 menunjukkan nilai rasio yang efisien dikarenakan bank dapat membiayai beban operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO dikatakan efisien karena menunjukkan biaya operasional lebih besar dari pada pendapatan operasional.

Referensi

- [1] S. N. I. Rofiqoh, R. T. Ratnasari, A. Rufaidah, and F. F. Hasib, "Risk-Based Bank Rating: Studi Multi Kasus pada Perbankan Syariah," *Jihbiz J. Ekon. Keuang. dan Perbank. Syariah*, vol. 6, no. 1, pp. 15–26, 2022, doi: 10.33379/jihbiz.v6i1.1039.
- [2] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Satu*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- [3] J. Suteja and A. Gunardi, *Manajemen Investasi dan Portofolio*, 1st ed. Bandung: Bandung: PT Refika Aditama, 2016.
- [4] S. Istifanani and F. Azmi, "Faktor Penentu Tingkat Efisiensi Kinerja Perbankan," *J. Akunt. dan Pajak*, vol. 20, no. 2, pp. 230–240, 2020, doi: <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.800>.
- [5] Hery, *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*. Jakarta: PT Grasindo, 2018.
- [6] Mardiasmo, *Perpajakan*, Edisi 2019. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), 2019.
- [7] Y. I. Yohan and A. Taman, "Analisis Rasio Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Nomor 13 Pada Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta Periode 2016-2017," *J. Nominal Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 8, no. 1, pp. 94–108, 2019, doi: <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24502>.
- [8] Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan," in *PT.Raja Grafindo*, Revisi., Jakarta: Rajawali Pers, 2019, p. 10.
- [9] N. P. I. P. Dewi and D. Ariyanto, "Pengaruh Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit, dan Tingkat Penyaluran Kredit pada Profitabilitas," *J. Akunt. Univ. Udayana*, vol. 24, no. 2, pp. 1164–1189, 2018.
- [10] S. S. Mauk, "Penilaian Efektivitas Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Dan PT. Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2016-2020," *J. Inspirasi Ekon.*, vol. 4, no. 1, pp. 2503–3123, 2022, doi: <https://doi.org/10.32938/ie.v4i1.2195>.
- [11] H. Bashori, "Analisis Efisiensi Dan Efektifitas Kredit Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada Pd.Bank Daerah Lamongan," *J. Ekbis*, vol. 13, no. 1, p. 4, 2015, doi: 10.30736/ekbis.v13i1.115.
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Bandung: Alfabeta, 2023.
- [13] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian*. 2020.
- [14] R. Sasongko, Buhannuddin, and R. Widayanti, "Analisis Rasio Untuk Mengukur Kinerja Pada PT Bank Mandiri Persero Tbk (2015-2018)," *J. Ilm. Edunomica*, vol. 3, no. 2, 2019.
- [15] H. Mokoginta, "Analisa Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Poyowa Besar," *J. Ilmu Sos. Manajemen, dan Akunt.*, pp. 175–190, 2022.
- [16] O. Romli, S. Suflani, and L. Santi, "Comparative Analysis of Financial Performance in PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. and PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, 2015-2019 Period Registered in Indonesia Stock Exchange," *Indones. J. Econ. Business, Entrep. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 20–28, 2021, doi: 10.53067/ijebe.v1i1.3.
- [17] W. R. Sari, J. Handayani, D. Ika, and L. Wijayani, "Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Ditinjau

- [18] dari Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Tahun 2014-2018,” *J. Tugas Akhir Mhs. Akunt. Poltekba*, pp. 1–10, 2019.
A. R. Chaerudin, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perbankan: Studi Kasus pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dan Bank Mandiri (Persero) Tbk.,” *J. Bina Bangsa Ekon.*, vol. 13, no. 1, 2020.